JURNAL

SURVEI MINAT SISWA TUNARUNGU PADA PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDLB-B "PUTERA ASIH" KELURAHAN BALOWERTI KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

YOGA BAGUS NUGROHO
NPM: 12.1.01.09.0166

Dibimbing oleh :

1. Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.

2. Septyaning Lusianti, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENJASKESREK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Yoga Bagus Nugroho
NPM	: 12.1.01.09.0166
Telepon/HP	: 085784400457
Alamat Email	: ybagus86@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Survei Minat Siswa Tunarungu Pada Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB-B "Putera Asih" Kelurahan Balowerti Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas - Program Studi	: FKIP - Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. NIDN: 0015066801	Septyaning Lusianti, M.Pd. NIDN: 0722098601	Yoga Bagus Nugroho NPM: 12.1.01.09.0166

SURVEI MINAT SISWA TUNARUNGU PADA PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDLB-B "PUTERA ASIH" KELURAHAN BALOWERTI KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

YOGA BAGUS NUGROHO
NPM : 12 .1.01.09.0166
FKIP-PENJASKESREK
ybagus86@yahoo.co.id
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. dan Septyaning Lusianti, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Yoga Bagus Nugroho, 2016: Survei Minat Siswa Tunarungu Pada Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB-B "PUTERA ASIH" Kelurahan Balowerti Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilatar belakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar minat siswa tunarungu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih Kota Kediri. Karena disadari bahwa anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu membutuhkan penanganan dan perlakuan yang berbeda dibanding anak normal lainnya. Keterbatasan komunikasi menjadi penghambat guru untuk memberikan materi kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik satu rumusan masalah yaitu "Seberapa besar minat siswa tunarungu pada pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih Kelurahan Balowerti Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 ?"

Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian siswa kelas 4,5,6 SDLB-B Putera Asih Kelurahan Balowerti Kota Kediri sebanyak 17 siswa. Populasi ini sekaligus sebagai sample penelitian, dengan teknik total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa tunarungu pada pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih Kelurahan Balowerti Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh hasil persentase minat siswa, pada ketegori sangat tinggi terdapat 1 siswa atau 5,9%, pada ketegori tinggi terdapat 5 siswa atau 29,4%, pada ketegori sedang terdapat 6 siswa atau 35,3%, dan pada ketegori rendah terdapat 5 siswa atau 29,4% Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih Kelurahan Balowerti Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori sedang.

Kata Kunci: Minat, Penjas Adaptif, SDLB-B Putera Asih.

I. LATAR BELAKANG

Dewasa ini sebagian besar orang masih menganggap bahwa anak yang memiliki keterbelakangan mental dan fisik adalah kaum terbelakang. Mereka dianggap tidak memiliki hak dan kebutuhan yang sama seperti orang normal pada umumnya. Sedangkan kita tahu manusia diciptakan di dunia memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) yang sama. Demikian juga dengan hak memperoleh pendidikan. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Tak terkecuali dengan anak penyandang cacat. Mereka berhak menerima pendidikan layaknya anak – anak normal lainnya. Tentu pendidikannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak abnormal tersebut.

Pendidikan luar biasa merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, perilaku dan sosial. Heward dan Orlansky dalam (1980) pendidikan luar biasa adalah "suatu profesi yang memiliki alat, teknik, dan penelitian yang seluruhnya berpusat pada peningkatan penataan dan prosedur pengajaran dan menyesuaikannya pada kebutuhan orang luar biasa". Sedangkan menurut Ismed Syarif (1992) dalam makalah Kelembagaan Penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa disebutkan bahwa Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental (http://www.slideshare.net/abhy-sany/arti-pendidikan-luar-biasa).

Tujuan pendidikan luar biasa secara umum bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas perIu pendidikan olahraga yang diarahkan guna terbentuknya jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat dihasilkan manusia yang produktif, pernbinaan di sekolah dapat diarahkan untuk memupuk minat dan bakat. Menurut Indan Entjang, (2000: 13),bahwa dalam perkembangan olahraga tidak hanya di dominasi oleh orang yang sehat saja, kesehatan ini meliputi kesehatan badan, rohani, mental dan bukan hanya keadaan yang

bebas dan penyakit cacat, dan ke1emahan.

Berkaitan dengan pendidikan kesegaran jasmani perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan mereka yang tidak cacat dalam hal perolehan pendidikan. Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami kelainankelainan yang demikian serius sifat dan atau tarafnya sehingga mengakibatkan perkembangannya mengalami berbagai hambatan yang dinilai serius pula. Anak yang demikian itu diklasifikasikan sebagai anak luar biasa. Seperti halnya anak - anak yang lain, anak-anak luar biasa merupakan bagian dari generasi yang harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sesuai dengan potensi yang ada.

Perkembangan jaman dan teknologi informasi yang semakin canggih merubah sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat yang tentu permasalahan anak cacat tunarungu didalamnya. Anak tunarungu pada SDLB Bagian B Putera Asih Kota Kediri yang terletak di Jl. Medang Kamolan No. 1 ,dalam mengikuti kegiatan olahraga memerlukan perhatian khusus dalam metode pengajaran, karena dalam sistem pengajaran kesegaran jasmani anak harus dilibatkan langsung untuk melakukan gerakan yang diajarkan guru melalui bahasa isyarat dan gerakan yang dicontohkan guru. Gerakan dalam proses belajar mengajar keseharan jasmani harus diberikan melalui taraf yang mudah ke yang sukar.

Yayasan ini di dalamnya terdapat kurikulum olahraga, dengan melalui kegiatan olahraga yang termotivasi, maka siswa berusaha menunjukkan kepada masyarakat prestasi-prestasi yang sekaligus ikut membantu melenyapkan sisa-sisa prasangka masyarakat yang negatif terhadap kemampuan para penderita cacat. SLB Putera Asih merupakan salah satu lembaga sosial yang peduli terhadap anak-anak yang cacat, kepedulian tersebut diwujudkan dengan menampung anak-anak yang cacat termasuk cacat tunarungu. Disamping sebagai penampung anak-anak yang mempunyai kelainan, juga dapat memberikan motivasi bagi anak-anak untuk bisa hidup di masa depan.

Pemberian bentuk pendidikan jasmani adaptif harus dapat disesuaikan dengan perkembangan

dan pertumbuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninnya. Terciptanya keadaan yang sehat jasmani adalah kebutuhan setiap manusia, untuk dapat diwujudkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan, kesegaran jasmani sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi manusia bukan hanya pada anak yang normal meIainkan juga bisa diterapkan pada anak yang cacat.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah luar biasa tunarungu adalah membimbing siswa meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, ketrampilan gerak, dan cabang-cabang olahraga bagi perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional, serta meningkatkan kesadaran berolahraga dalam pengisian waktu luang, dan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari (Kurikulum Pendidikan Luar Biasa SMU 2002 : 2).

Pendidikan jasmani adaptif yang diberikan pada siswa SDLB-B Putera Asih Kota Kediri bagian B melibatkan guru pendidikan jasmani dan seluruh guru yang mengajar di SDLB-B Putera Asih yang telah mendapatkan pelatihan khusus penjas adaptif dan dapat menyusun program pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan penderita cacat. selain itu memperhatikan pada faktor pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan guru, terbatasnya prasarana dan sarana olahraga serta pengembangan cabang olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.30 – 09.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 36 siswa. Cara guru memberikan materi pendidikan jasmani kepada anak tunarungu adalah para guru melakukan gerakan atau mencontohkan materi terlebih dahulu kepada anak sehingga anak tersebut bisa melihat dan melakukan apa yang dicontohkan oleh para guru.

Kegiatan olahraga bagi penderita cacat yang diberikan pada panti rehabilitasi anak cacat perlu diberikan dorongan baik berupa penyuluhan maupun latihan-latihan keterampilan dalam kegiatan olahraga. Selain diberikan dorongan, motivasi tinggi yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan olahraga juga penting, sebab motivasi tinggi akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika

dibandingkan siswa yang rendah motivasinya dalam melakukan suatu kegiatan olahraga, jadi apabila dalam melakukan kegiatan tidak disertai motivasi yang tinggi, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, karena itu motivasi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan olahraga. Menurut Sudibyo Setyobroto (1989: 45): "Motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan atau tingkahlaku berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan, baik karena perbedaan tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan atau kebutuhan-kebutuhan".

Minat untuk mengikuti pendidikan jasmani yang timbul dalam diri siswa tunarungu perlu digali dan diteliti. Minat tersebut dapat mempengaruhi tentang hasil belajar dan prestasi siswa tunarungu di sekolah. Seorang siswa dengan minat yang tinggi pada pendidikan jasmani akan memberikan dampak positif terhadap dirinya yang berupa kesehatan dan kebugaran. Bila siswa memiliki bakat khusus di bidang olahraga tentunya peran seorang guru pendidikan jasmani sangat diperlukaan untuk memotivasi,membimbing dan mengarahkan siswa tersebut ke arah yang lebih baik. Di usia sekolah dasar tentunya usia yang pas untuk menggali minat dan bakat siswa tunarungu di bidang olahraga.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SDLB-B Putera Asih terdapat beberapa faktor pendukung fasilitas pembelajaran jasmani di SDLB-B Putera Asih seperti: sarana prasarana, guru, dan kurikulum. Sarana prasarana yang ada di SDLB-B Putera Asih, antara lain: lapangan basket,lapangan voli,serta peralatan olahraga yang sudah cukup baik dan lengkap digunakan siswa. Semua itu terdapat di lingkungan sekolah SDLB-B Putera Asih, kecuali lapangan sepakbola terdapat agak jauh sekitar 100-200 meter dari sekolah. Ketika melihat hasil angket yang diberikan kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran jasmani. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti saat memasuki ruang kelas, melihat langsung siswa tunarungu, kondisi mereka layaknya anak normal yang tidak memiliki kecacatan fisik sama

sekali. Mereka hanya mempunyai keterbatasan di komunikasi yang tidak bisa berbicara dan mendengar layaknya anak normal pada umumnya. Komunikasi yang mereka lakukan dengan cara melihat gerak bibir orang yang berbicara dan dengan tulisan.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: "Survei Minat Siswa Tunarungu Pada Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB-B "PUTERA ASIH" Kelurahan Balowerti Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017"

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014: 61) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempuyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.

2. Penentuan Variabel Penelitian yang Akan Diteliti

Tabel 3.1 Variabel yang Diteliti

VARIABEL YANG DITELITI
1) Minat siswa tunarungu 2) Pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih

3. Kedudukan dan Fungsi Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat ditentukan kedudukan dan fungsi variabel, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kedudukan & Fungsi Variabel

VARIABEL YANG DITELITI	KEDUDUKAN & FUNGSI
1) Minat siswa tunarungu	1) Variabel bebas (yang berfungsi mempengaruhi)
2) Pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih	2) Variabel terikat (yang berfungsi dipengaruhi)

B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berusaha

menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 4).

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif. Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek, tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, (Sugiyono, 2014: 13).

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana yaitu menghitung frekuensi dan presentase, yang disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui minat siswa tunarungu pada pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B Putera Asih, Kelurahan Balowerti, Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017 dalam penelitian ini yaitu:

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} x\ 100\ \%}$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah / banyaknya individu

(Anas Sudijono, 2009: 43)

Untuk menentukan minat siswa dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun katergori adalah sebagai berikut:

1. X > M + 1,5 SD = Sangat tinggi
2. M + 0, 5 SD < X ≤ M + 1, 5 SD = Tinggi
3. M – 0, 5 SD < X ≤ M + 0, 5 SD = Sedang
4. M – 1, 5 SD < X ≤ M – 0, 5 SD = Rendah
5. X ≤ M – 1, 5 SD = Sangat rendah

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

(Sumber : Anas Sudijono, 2009: 116)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian tentang minat siswa pada pelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B "PUTERA ASIH" Balowerti Kota Kediri Tahun 2016 diperoleh hasil persentase minat

siswa, pada ketegori sangat tinggi terdapat 1 siswa atau 5,9%, pada ketegori tinggi terdapat 5 siswa atau 29,4%, pada ketegori sedang terdapat 6 siswa atau 35,3%, dan pada ketegori rendah terdapat 5 siswa atau 29,4%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB-B "PUTERA ASIH" Balowerti Kota Kediri Tahun 2016 pada kategori sedang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, Arma. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.

Adang, Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

A M, Sardiman. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Gie, The Liang. 2002 . *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Jogjakarta: Penerbit Andi Offeset.

Husdarta. H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Mahendra, A. 2005. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

M. Chabib Thoha. dkk, PBM-PAI Di Sekolah, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998)

Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pasaribu dan Simanjutak. 1979. *Pendidikan Nasional*. Bandung: Tarsito.

Pintrich, R. P dan Schunk, D. H. 1996. *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jesney: Prentice Hall.

Setyobroto, Sudibyo. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Anem

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan terapi Praktis*. Yogyakarta: Katahati.

Sri, Widati. dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Adaptif*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara

Tarigan, Beltasar. 2000. *Penjas Adaptif. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII.*

Whiterington, H. C. *Pendidikan Psikologi*. Terjemahan M. Buchori. 1985. Bandung: Jemars.

(http://www.slideshare.net/abhy-sany/arti-pendidikan-luar-biasa).